BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab IV ini penulis akan membahas tentang kepribadian Ishida Shouya pada masa anak-anak dan remaja beserta dengan perkembangan kepribadiannya untuk menjawab masalah pada penelitian ini. Pada pembahasan ini, penulis akan menggunakan teori kepribadian oleh Carl Gustav Jung berdasarkan Sikap dan Fungsi untuk mengetahui tipe kepribadian Ishida Shouya pada masa anak-anak dan juga masa remajanya. Penulis memakai kutipan-kutipan yang ada pada komik *Koe no Katachi* sebagai bahan dan bukti untuk menjelaskan tipe kepribadian yang dimiliki oleh Ishida Shouya.

Menurut Jung (dalam Alwisol 2009:47) kombinasi sikap dan fungsi ini untuk mendeskripsikan tipe-tipe kepribadian manusia. Dari dua aspek ini dimana akan dikombinasikan sehingga dapat diketahui tipe kepribadian manusia dari kedua aspek sikap dan fungsi yang paling menonjol sehingga dapat diketahui bahwa terdapat delapan tipe kepribadian yaitu introversi-fikiran, ektraversi-fikiran, introversi-perasaan, ekstraversi perasaan, introversi-pengindraan, ekstraversi pengindraan, introversi-intuisi, dan ekstraversi-intuisi. Berikut adalah pembahasan tentang tipe kepribadian, dan aspek perkembangan kepribadian tokoh Ishida Shouya.

4.1 Kepribadian Tokoh Ishida Shouya Pada Masa Anak-anak

Berdasarkan sikap dan fungsi yang dimiliki Ishida Shouya pada masa anak-anaknya, Shouya memiliki tipe kepribadian ekstraversi-pengindraan karena pada masa anak-anaknya Ishida Shouya memiliki kepribadian yang cenderung keras kepala, menerima fakta apa adanya tanpa pikiran mendalam, dan selalu menikmati kegairahan dalam hidupnya. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan bahwa Ishida Shouya pada masa anak-anak memiliki tipe kepribadian ekstraversi-pengindraan.

4.1.1 Keras kepala

Kutipan (1)

デラックス　：ではもし俺(おれ)が…、「返(かえ)す」と言(い)ったら…?
将也　　：う…、うるせぇー！

(*Koe no Katachi* volume 1:10-11)

Derakkusu : *Dewa moshi ore ga…, [kaesu] to ittara…?*
Shouya : *U…, Uruseee!*

Deluxe : Jadi, bagaimana kalau…
Kalau aku mengatakan “aku akan mengembalikannya”?
Shouya : Be…, Berisik!

Kutipan (1) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Shouya sudah sangat menantikan rencana mengambil kembali sepatu Shouya yang di curi oleh Deluxe sebagai salah satu tes keberanian untuk memberi pelajaran pada Deluxe. Saat Deluxe sudah dijebak oleh Shouya untuk merebut kembali sepatu Shouya yang sudah dicuri oleh Deluxe, Deluxe menawarkan pada Shouya bahwa

dia akan mengembalikan sepatu yang dia curi begitu saja. Walaupun Shouya sudah mendapatkan kembali sepatunya yang telah dicuri, Shouya tetap memberi Deluxe pelajaran sampai Deluxe menangis. Shouya tetap memberi pelajaran pada Deluxe karena Shouya tidak mau kehilangan kesenangannya dari tantangan yang sudah dinantikannya. Karena itu, Shouya tidak menghiraukan tawaran dari Deluxe dan memukulnya begitu saja. Dari kutipan (1) bisa disimpulkan bahwa Shouya memiliki sifat keras kepala karena tidak mau mendengar tawaran orang lain.

Kutipan (2)

美也子　　：もーやめたら？度胸試し！
確実に悪いことをひきよせてるじゃない！

将也　　：やだね！
わかってねーな！年上の奴に殴られるなんて名誉なことなんだぞ！？

将也　　：“退屈に圧勝したひとは今日のことをいうのだろう！”

(*Koe no Katachi* volume 1:20-21)

Miyako　　: *Mou yametara? Dokyou dameshi!*
Kakujitsu ni warui koto o hiki yoseteru jyanai!

Shouya　　: *Yada ne!*
Wakatte nee na! toshi ue no yatsu ni nagurareteru nante meiyo na koto nanda zo!?

Shouya　　: *“Taikutsu ni asshou shita hito wa kyou no koto o iu no darou!”*

Miyako　　: Sudahlah hentikan tes keberanian itu!
Sekarang sudah benar-benar bertambah buruk!

Shouya　　: Tidak mau!
Ibu tidak mengerti! Dipukul oleh orang yang lebih tua itu adalah suatu kehormatan loh!?

Shouya : “Inilah hari kemenanganku melawan rasa kebosanan!”

Kutipan (2) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Ibu Shouya (Miyako) menyarankan pada Shouya untuk menghentikan tes keberanian yang dilakukan oleh Shouya karena sebelumnya Shouya telah diberi pelajaran oleh kakaknya Deluxe sampai tubuh Shouya menjadi babak belur karena Shouya telah membuat adiknya menangis. Walaupun sudah disarankan oleh ibunya untuk menghentikan tes keberanian karena sudah mendapat ganjarannya, Shouya tetap tidak mau berhenti melakukan tes keberanian. Menurutnya, diberi pelajaran oleh orang yang lebih dewasa darinya merupakan suatu kehormatan untuk Shouya. Dari kutipan ini Shouya mengabaikan kata-kata dari ibunya karena tidak mau menghentikan tes keberanian yang biasa dilakukan Shouya. Hal ini dapat memperkuat bukti bahwa Shouya memiliki sifat yang keras kepala.

4.1.2 Menerima fakta apa adanya tanpa pikiran mendalam

Kutipan (3)

広瀬 : すぐさま「靴奪還作戦(くつだっかんさくせん)」をすいこうしますか！？
将也 : 目標(もくひょう)を確認次第(かくにんしだい)、第二小(だいにしょう)に突撃(とつげき)する！
島田 : 敵陣地(てきじんち)に近(ちか)づくのは危険(きけん)です、囮(おとり)を使(つか)い無人区域(むじんくいき)に誘導(ゆうどう)しましょう！
将也 : 必要(ひつよう)ない！迅速(じんそく)い倒(たお)す！

(*Koe no Katachi* volume 1:30)

Hirose : *Sugu sama [kutsu dakkan sakusen] o sui kou shimasu ka!?*
Shouya : *Mokuhyou o kakunin shidai, dai ni shou ni totsugeki suru!*
Shimada : *Tekijin chi ni chikadzuku no wa kiken desu, otori o tsukai mujin ku*

iki ni yuudou shimashou!
Shouya : *Hitsuyou nai! Jinsokui taosu!*

Hirose : Apa kita akan segera melakukan [rencana perebutan sepatu]!?
Shouya : Setelah target sudah dipastikan, kita akan langsung menyerangnya!
Shimada : Akan sangat berbahaya bila mendekati wilayah musuh, lebih baik kita gunakan umpan untuk memannya ke wilayah kosong!
Shouya : Tidak perlu! Langsung kalahkan saja!

Kutipan (3) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Sepatu Shouya telah dicuri oleh seseorang dan berusaha untuk merebutnya kembali. Shouya dan teman-temannya memenyusun rencana untuk merebut kembali sepatu yang dicurinya. Shimada memberitahu Shouya bahwa akan sangat berbahaya bila kita memasuki wilayah musuh, jadi lebih baik memancingnya ke tempat yang kosong terlebih dahulu. Namun Shouya tidak mau pikir panjang dan memilih untuk menghadapinya secara langsung. Dari kutipan (3) dapat disimpulkan bahwa Shouya tidak mau pikir panjang lagi demi merebut kembali sepatunya yang berarti kutipan (3) dapat menjelaskan bahwa Shouya memiliki kepribadian menerima fakta apa adanya tanpa pikiran mendalam.

Kutipan (4)

島田　：お前本当(まえほんとう)に勝(か)てるのかよ
将也　：やってみるまでわかんねーだろ、度胸試(どきょうだめ)しはこうでないと！

(*Koe no Katachi* volume 1:33)

Shimada : *Omae hontou ni kateru no kayo*

Shouya : *Yattemiru made wakannee daro, Dokyou dameshi wa kou de nai to!*

Shimada : Memangnya kamu bakal bisa menang?

Shouya : Mana tau kalau belum dicoba, Inilah tes keberanian yang sesungguhnya!

Kutipan (4) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Dalam dialog ini Shouya ingin memberi pelajaran pada orang yang telah mencuri sepasang sepatunya. Walaupun Shouya sudah mengetahui bahwa lawannya adalah orang yang lebih besar dan lebih kuat, namun Shouya tetap bersikeras untuk memberinya pelajaran dan menghitungnya sebagai salah satu tes keberanian untuk dirinya. Dalam hal ini, Shouya tidak memikirkan apa akibat yang akan terjadi setelahnya setelah memberi pelajaran pada seseorang dan melakukannya semata-mata hanya demi kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dapat memperkuat bukti bahwa Shouya memiliki kepribadian yang menerima fakta apa adanya tanpa pikiran mendalam.

4.1.3 Selalu menikmati kegairahan hidupnya.

Kutipan (5)

将也 : “俺(おれ)も退屈(たいくつ)が大嫌(だいきら)いだ”

“先生(せんせい)が教(おし)えてくれることは俺(おれ)の興味(きょうみ)のないことばかりだ”

“ガンジーが何者(なにもの)なのか、人類(じんるい)の進化(しんか)の過程(かてい)や、水槽(すいそう)の水(みず)がバケツ何個分(なんこぶん)なのか、どうでもよかった”

“俺が一番知りたいことはどうすれば退屈でなくなるかだ”

“そして俺はその退屈に毎日わずかに勝利してきた”

第４２回度胸試し！始めっぞ！オラァアー！！

(*Koe no Katachi* volume 1:20-21)

Shouya : *“Oremo taikutsu ga dai kitai da”*

“Sensei ga Oshiete kureru koto wa ore no kyoumi no nai koto bakari da”

“Ganjii ga nani mono nanoka, jinrui no shinka no katei ya, suisou no mizu ga baketsu nan kobun nanoka, doudemo yokatta”

“Ore ga ichiban shiritai kotow a dou sureba taikutsu de nakunaru ka da”

“Soshite ore wa sono taikutsu ni mai nichi wazukani Shouri shite kita”

Dai yon jyuu ni kai dokyou dameshi! Hajimezzo! Oraaaa!!

Shouya : “Akupun sangat tidak menyukai kebosanan”

“Hal yang diberitahu oleh guru adalah sesuatu yang selalu membuatku tidak tertarik”

“Siapakah Gandhi, proses evolusi manusia, berapa volume air yang ada di dalam keranjang, aku tidak peduli”

“Hal yang benar-benar ingin ku ketahui adalah bagaimana cara menghilangkan kebosanan”

“Dan setiap hari aku merasa sedikit menang dari rasa bosan itu”

Tes keberanian ke 42! Dimulaaaaaiiiii!!

Kutipan (5) diambil dengan menggunakan teknik arus kesadaran. Shouya menganggap kehidupan yang biasa dilakukan disekolahnya tidak menyenangkan sehingga membuatnya cepat bosan. Karena tidak mau merasa bosan, Shouya

melakukan tes keberanian yang dapat membuatnya merasa terbebas dari rasa bosannya. Shouya yang selalu melakukan tes keberanian demi menghilangkan rasa bosannya merupakan pembuktian bahwa Shouya selalu mengikuti kegairahan hidupnya agar tidak merasa bosan

Kutipan (6)

将也：“なんて楽(たの)しい日々(ひび)なんだ！”

“ゆかいな仲間(なかま)と”、“ゆかいな西宮星人(にしみやせいじん)”

“これが充実感(じゅうじつかん)か！！”

(*Koe no Katachi* volume 1:118-119)

Shouya : *“Nante tanoshii hibi nanda!”*

“yukaina nakama to”, “yukaina Nishimiya seijin”

“kore ga jyuujitsukan ka!!”

Shouya : “Benar-benar hari-hari yang menyenangkan!”

“Teman yang menyenangkan”, “alien Nishimiya yang menyenangkan”

“Apakah ini rasa kepuasan!!”

Kutipan (6) diambil dengan menggunakan teknik pikiran dan perasaan. Shouya merasa sangat senang saat menjaili Nishimiya Shouko bersama dengan teman-temannya. Shouya dan teman-temannya merasa sangat puas karena melihat Nishimiya Shouko yang dijaili setiap harinya. Respon Shouya yang terlihat sangat

senang karena berhasil melakukan apa yang dia inginkan dapat menjelaskan bahwa Shouya adalah orang yang lebih senang menikmati kegairahannya.

Kutipan (7)

将也(しょうや)　: “興味(きょうみ)が出た”, “このまま続(つづ)けたら”, “あいつがこの先(さき)”
“どうなるかー”

(*Koe no Katachi* volume 1:99)

Shouya : *“Kyoumi ga deta”, “kono mama tsudzuketara”, “aitsu ga kono saki”*
“dounarukaa”

Shouya : “Aku tertarik”, “kalau ini diteruskan”, “selanjutnya dia”
“akan melakukan apa?”

Kutipan (7) diambil dengan menggunakan teknik arus kesadaran. Melihat reaksi Shouko yang diluar dugaan, Shouya menjadi semakin tertarik untuk memperlakukan Shouko lebih dari sekedar mengganggu dan melakukannya setiap mereka bertemu. Dari penjelasan tersebut dapat memperkuat bukti bahwa Shouya memiliki kepribadian yang menikmati kegairahannya.

Dari kutipan (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7) maka dapat disimpulkan bahwa Shouya memiliki kepribadian yang keras kepala, menerima fakta apa adanya tanpa pikiran mendalam, dan menikmati kegairahan hidupnya. Dijelaskan oleh Jung (dalam Alwisol 2009:48) bahwa tipe ekstraversi pengindraan merupakan orang

yang realistik, praktis, dan keras kepala, menerima fakta apa adanya tanpa pikiran yang mendalam, menikmati cinta dan kegairahan. Ishida Shouya pada masa anak-anak yang memiliki kepribadian keras kepala, menerima fakta apa adanya tanpa pikiran mendalam, dan senang menikmati kegairahan hidupnya merupakan ciri dari tipe kepribadian ektroversi pengindraan.

4.2 Kepribadian Masa Remaja Ishida Shouya

Berdasarkan sikap dan fungsi yang dimiliki Ishida Shouya pada masa remajanya, Shouya memiliki tipe kepribadian introversi-pengindraan karena pada masa remajanya Ishida Shouya memiliki kepribadian yang cenderung terbenam dalam sensasi-sensasi jiwanya sendiri, memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik, dan menerima fakta/kenyataan yang diterima dan dimaknai secara subjektif. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan bahwa Ishida Shouya pada masa remajanya memiliki tipe kepribadian introversi pengindraan.

4.2.1 Terbenam dalam Sensasi-sensasi Jiwanya Sendiri

Kutipan (8)

将也　：本当(ほんとう)は…、自分(じぶん)のことのために…ここへ来(き)た……
ずっと思(おも)ってることがあるんだ…、小(しょう)６のあの時(とき)…
あの時(とき)、お互(たが)いのこえが聞(き)こえてたら、どんなに良(よ)かったか
硝子　：…
将也　：俺(おれ)は俺(おれ)が嫌(きら)いだ、自分勝手(じぶんかって)で思(おも)いやりがなく、クラスメイトを見下(みくだ)
すことで生(い)き延(の)びてきた
17年間(ねんかんい)生きてきて一度(いちど)も、イイ奴(やつ)だったことがない

あの時は傷つけ会うことでしかこえをつたえられなかった
今んなってそれがすごく悔しい…！　何よりもその頃の自分から全く変わってないところに腹が立つ…！
だけど、だけど、今では…、わかる…、つもり…、お前のこえ…
西宮、俺と、お前、友達に…　なれるか？

(*Koe no Katachi* volume 2:16-20)

Shouya : *Hontou wa……, jibun no koto no tame ni… koko e kita……*
Zutto omotteru koto ga arun da…, shou roku no ano toki…
Ano toki, otagai no koe ga kikoetetara, donna ni yokatta ka
Shouko : …
Shouya : *ore wa ore ga kirai da, jibun katte de omoi yari ga naku, kurasumeito*
o mikuda sukoto de iki nobite kita
Jyuu nana nen kan ikite kite ichido mo, ii yatsu data koto ga nai
Ano toki wa kizutsuke au koto de shika koe o tsutaeta erarenakatta
Iman natte sore ga sugoku kuyashii…! Nani yori mo sono koro no jibun kara mattaku kawatte nai tokoro ni hara ga tatsu…!
Dakedo, dakedo, ima de wa…, wakaru…, tsumori…, omae no koe…
Nishimiya, ore to, omae, tomodachi ni… nareruka?

Shouya : Sebenarnya……, aku kemari… demi diriku sendiri……
Aku selalu kepikiran…, saat kelas 6 SD…
Waktu itu, seandainya bisa mendengar suara masing-masing, akan sebaik apa kita
Shouko : …
Shouya : aku membenci diriku, aku hidup dengan egois, tidak berperasaan pada teman sekelas
Hidup selama 17 tahun, aku tidak pernah sekalipun menjadi orang baik
Waktu itu yang tersampaikan hanyalah suara yang saling menyakiti
Sekarang aku sangat menyesali itu…! Terlebih lagi aku sangat kesal pada diriku yang sama sekali tidak berubah saat itu!
Tapi, tapi, sekarang…, aku bermaksud… untuk mengerti… suaramu…
Nishimiya, aku, dan kamu, bisa… menjadi teman?

Kutipan (8) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Shouya menyesali seluruh kesalahan yang diperbuatnya dan berusaha untuk memperbaiki hubungannya dengan Shouko dan bermaksud untuk lebih mengerti apa yang dipikirkan oleh Shouko. Shouya berusaha berteman dengan Shouko atas dasar kepentingannya sendiri untuk memperbaiki masalah yang sudah dilakukannya di masalalu. Maka, bisa didisimpulkan bahwa dari kutipan (8) Shouya lebih cenderung terbenam dalam sensasi-sensasi jiwanya sendiri. Berikut adalah gambaran lain bahwa Shouya cenderung memusatkan perhatiannya pada pikiran dan pengalaman pribadinya pada kutipan berikut.

Kutipan (9)

将也　:“ああ…だめだ…まだ…たりてない”

“足りない、足りない、足りない”

“罰が…、死ぬための資格が…”

(*Koe no Katachi* volume 2:15)

Shouya　: *“Aa… dame da… mada… tarinai”*

“tarinai, tarinai, tarinai”

“batsu ga…, shinu tame no shikaku ga…”

Shouya　: “Aa… tidak boleh… belum… masih kurang”

“kurang, kurang, kurang”

“Hukumnnya… aku lebih pantas untuk mati…”

Kutipan (9) diambil dengan menggunakan teknik arus kesadaran. Shouya bertemu dengan Shouko dan bermaksud untuk memperbaiki hubungannya dengan Shouko. Walaupun Shouko terlihat tidak keberatan dengan itu, Shouya masih beranggapan bahwa dia tidak pantas untuk dikasihani. Shouya berpikir bahwa dia lebih pantas untuk mati daripada melanjutkan hidupnya yang sudah menhancurkan masa anak-anak Shouko. Gambaran tokoh Shouya pada kutipan (9) menjelaskan bahwa Shouya terlalu terhanyut dalam pemikirannya sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Shouya memiliki kepribadian yang cenderung terbenam dalam pikirannya sendiri. Gambaran lain bahwa Shouya memiliki kepribadian yang cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri juga digambarkan dalam kutipan berikut.

Kutipan (10)

結弦　：「本当(ほんとう)はもっとどーどーとあいにきたかった」

「実(じつ)は会(あ)っていいのかすらわからなかった」

「しょっちゅう昔(むかし)こと思(おも)い出(だ)すから」

「会(あ)う資格(しかく)ないとおもっちゃうし」

「友達(ともだち)なのかどうかもわからなくなって」

「勝手(かって)に落(お)ち込(こ)んでましたこの２週間(しゅうかん)」

(*Koe no Katachi* volume 2:82-83)

Yudzuru: *[Hontou wa motto doudou to ai ni kita katta]*

[Jitsu wa ate ii no ka sura wakaranakatta]

[Shocchuu mukashi koto omoi dasu kara]

[Tomodachi nanoka dou ka mo wakaranakunatte]

[Katte ni ochi kondemashita kono ni shuu kan]

Yudzuru: [Sebenarnya aku ingin datang dengan lebih berani]

[Sejujurnya aku tidak tahu apakah aku boleh menemuimu]

[Lalu aku teringan dengan masa lalu]

[Aku tidak tahu apakah kita berteman atau tidak]

[Selama 2 minggu ini aku tertekan]

Kutipan (10) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Shouya menjelaskan pada Shouko bahwa Shouya ragu apakah tidak apa-apa bila Shouya kembali menemui Shouko lagi karena Shouya selalu teringat akan kesalahan yang dilakukannya pada masa lalu sehingga merasa sangat ragu untuk kembali bertemu dengan Shouko. Shouya yang ragu untuk bertemu dengan Shouko karena teringat masa lalunya menandakan bahwa pikiran Shouya masih terbenam masa lalunya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Shouya memiliki kepribadian yang terbenam dalam dalam sensasi jiwanya sendiri.

4.2.2 Memandang dunia Sebagai Sesuatu yang Tidak Menarik

Kutipan (11)

将也：“うるせーよ！！“

“俺はお前らの起源とるためにいるんじゃねーし！”

“俺の方のお前らのこと嫌いだから!”

(*Koe no Katachi* volume 1:174)

Shouya : *“Uzee yo!!”*

“Ore wa omaera no kigen toru tame ni irun jyanee shi!”

“Ore no hou no omaera no koto kirai dakara!”

Shouya : “Berisik!!”
“Aku ada disini bukan untuk menyenangkan kalian!”
“Karena justru akulah yang membenci kalian!”

Kutipan (11) diambil dengan menggunakan teknik pikiran dan perasaan. Shouya menilai bahwa semua orang menjalani hidup untuk kepuasan mereka sendiri. Apapun yang orang lakukan, Shouya menilai bahwa mereka bertindak pasti semata-mata hanya untuk kepentingannya sendiri, sehingga Shouya membenci semua orang yang ada disekitarnya kecuali pada orang-orang yang dikenali oleh Shouya. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa Shouya menilai bahwa dunia adalah sesuatu hal yang tidak menarik. Shouya yang berpikir bahwa dunia adalah sesuatu yang tidak menarik juga digambarkan dalam kutipan berikut ini.

Kutipan (12)

将也: “まずお前”、“茶髪似合ってねーから”
“お前ら似合わねーのに恋愛話するな”
“気持ち悪い”、“お前は美人アピールウザい”
“お前もそうだよ”、“面白くねーよ”
“変人キャラ”、“サブカルオタク”
“忙しいアピール”、“不健康アピール”
“人格者風”、“みんなきらいだ”
“嫌いな奴の、好きなものも、嫌いだ”
“嫌いな奴の友達も嫌いだ”
“嫌いだ”、“嫌いだ”

(*Koe no Katachi* volume 1:174-175)

Shouya: *“mazu wa omae”, “Cha iro niatte nee kara”*
“Omaera niawanee no ni ren ai banashi suru na”
“Kimochi warui”, “Omae wa bijin apiiru uzai”
“Omae mo sou dayo”, “Omoshiroku nee yo”
“Hen jin kyara”, “Sabukaru otaku”
“Isogashii apiiru”, “Fukenkou apiiru”
“Jinkakusha fuu”, “Minna kirai da”
“Kirai na yatsu no, sukina mono mo, kirai da”
“Kiraina yatsu no tomodachi mo kirai da”
“Kirai da”, “Kirai da”

Shouya: “Pertama-tama kamu”
“kamu tidak cocok dengan warna rambutmu yang coklat”
“Jangan bahas tentang percintaan karena kalian tidak cocok”
“Menjijikan”, “Penampilan cantikmu memuakkan”
“Kamu juga”, “Tidak menarik”, “Orang aneh”, “Maniak subcar”
“Karakter sok sibuk”, “Karakter penyakitan”
“Orang yang terlihat berkarakter”, “Aku benci semuanya”
“Aku juga benci hal yang disukai orang yang ku benci”
“Aku juga benci pada teman orang yang ku benci”
“Aku benci”, “Benci”

Kutipan (12) diambil dengan menggunakan teknik pikiran dan perasaan. Shouya menilai bahwa semua orang buruk di matanya. Sehingga Shouya membenci siapapun orang yang tidak dia kenal. Shouya yang mengganggap bahwa semua orang disekitarnya buruk dapat disimpulkan bahwa Shouya memandang dunia merupakan sesuatu yang tidak menarik.

4.2.3 Fakta Kenyataan yang diterima dan dimaknai secara subjektif

Kutipan (13)

結弦：…へーお前(まえ)が投稿(とうこう)したわけじゃないのに、停学(ていがく)になちゃうんだな
将也：いや…、川(かわ)への飛(と)び込(こ)み自体(じたい)が条例違反(じょうれいいはん)らしくてさ
…てか俺(おれ)が、俺(おれ)が投稿(とうこう)してないのなんで知(し)っ…
結弦：まあ、オレがやったことだからな
将也：そ、そっか…あ、良(よ)かったわ、お前(まえ)で…
結弦：なんでだよ
将也：なんでイタズラされたのかなんとなくわかるし
結弦：怒(おこ)らないの？
将也：無理(むり)だよ、元(もと)は俺(おれ)が悪(わる)いんだし

(*Koe no Katachi* volume 2:137-138)

Yudzuru : *... Hee, omae ga toukou shita wake jyanai noni, teigaku ni nacchau nda na*
Shouya : *Iya… kawa e no tobi komi jitai ga shourei ihan rashikute sa ... te ka ore ga, ore ga toukou shite nai no nande shi…*
Yudzuru : *Maa, ore ga yatta koto dakara na*
Shouya : *So, sokka…a, yokatta wa, omae de…*
Yudzuru : *Nande da yo*
Shouya : *Nande itazura sareta no ka nanto naku wakaru shi*
Yudzuru : *Okoranai no?*
Shouya : *Muri dayo, moto wa ore ga warui nda shi*

Yudzuru : … Hee, padahal bukan kamu yang menyebarkannya, tapi malah di skors ya
Shouya : Yah… tampaknya melompat ke sungai itu sendiri adalah pelanggaran…
… loh aku, kenapa kamu tau kalau bukan aku yang menyebarkannya…
Yudzuru : Yah, karena akulah yang menyebarkannya
Shouya : Be, begitu…ya, syukurlah, kalau kamu yang melakukannya…
Yudzuru : Kenapa
Shouya : Kurasa aku tau alasannya kenapa aku dijaili
Yudzuru : Kamu tidak marah?

Shouya : Mana bisa, sejak awal yang salah adalah aku

Kutipan (13) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Shouya di skors dari sekolahnya karena dituduh telah menyebarkan foto dirinya yang melompat ke sungai. Padahal Shouya tidak menyebar foto itu dan Shouya melompat ke sungai karena ingin menyelamatkan Shouko yang jatuh ke sungai. Yudzuru mengaku pada Shouya bahwa dialah yang menyebarkan foto itu sehingga Shouya dinilai sebagai orang yang aneh oleh orang lain. Namun Shouya tidak marah dan justru merasa lega bahwa Yudzuru adalah dalangnya. Shouya mengerti mengapa Yudzuru melakukannya karena Shouya menganggapnya sebagai hukuman yang harus diterima oleh Shouya karena perbuatan masa lalunya. Shouya yang menerima kenyataan bahwa Yudzuru menjaili Shouya akibat kesalahan yang dilakukan Shouya pada masa lalunya. Dari kutipan (13) Shouya yang seharusnya marah pada Yudzuru namun malah menerimanya dan malah merasa lega merupakan gambaran bahwa Shouya memiliki kepribadian menerima fakta/kenyataan yang dan dimaknai secara subjektif. Berikut adalah kutipan lain yang menggambarkan Shouya yang menerima fakta/kenyataan yang diterima dan dimaknai secara subjektif.

Kutipan (14)

八重子　　：あなたがどれだけあがこうと
幸(しあわ)せだったはずの硝子(がらす)の小学生時代(しょうがくせいじだい)は戻(もど)ってこないから
将也　　：はい！

(*Koe no Katachi* volume 2:165-166)

Yaeko　　: *Anata ga dore dake aga kou to*
Shiawase datta hazu no Shouko no shou gaku sei jidai wa modotte konai kara
Shouya　　: *Hai!*

Yaeko　　: *Walaupun kamu bejuang seperti apapun*
Masa SD Shouko yang harusnya bahagia tidak akan bisa kembali lagi
Shouya　　: *Iya!*

Kutipan (14) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Ibunya Shouko mengatakan pada Shouya bahwa apapun yang Shouya lakukan pada Shouko adalah hal yang percuma karena masa anak-anaknya Shouko yang harusnya bahagia sudah dirusak oleh Shouya. Shouya menerima kenyataan itu bahwa apa yang dilakukan oleh Shouya adalah percuma, namun Shouya tetap melanjutkan tujuannya untuk bisa selalu membantu Shouko sebagai penebus kesalahannya di masa lalu. Dari kutipan (14) dapat memperkuat bukti bahwa Shouya memiliki kepribadian yang menerima fakta/kenyataan yang diterima dan dimaknai secara subjektif.

Dari kutipan (8), (9), (10), (11), (12), (13), (14) maka dapat disimpulkan bahwa Shouya memiliki tipe kepribadian introversi-pengindraan. Dijelaskan oleh Jung (dalam Alwisol 2009:48) bahwa tipe introversi pengindraan cenderung

terbenam dalam sensasi-sensai jiwanya sendiri, dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik, dan menerima fakta/kenyataan diterima dan dimaknai secara subjektif. Shouya yang memiliki kepribadian yang terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik, dan menerima fakta/kenyataan secara subjektif merupakan ciri dari tipe kepribadian introversi pengindraan.

4.3 Aspek yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Ishida Shouya

Untuk membahas aspek perkembangan kepribadian yang dialami oleh Ishida Shouya, penulis juga menggunakan kutipan-kutipan sebagai bahan dan bukti untuk menjelaskan aspek apa yang dialami Ishida Shouya pada perkembangan kepribadiannya.

Diketahui bahwa aspek-aspek perkembangan kepribadian terdiri dari tiga jenis, yaitu mekanistik, purposif, dan sinkronisitas. Dari ketiga aspek ini dapat menjelaskan bahwa dari mana perkembangan kepribadian Ishida Shouya dapat terpengaruh. Berikut adalah aspek yang mempengaruhi perkembangan kepribadian Shouya berdasarkan teori perkembangan kepribadian Carl Gustav Jung.

4.3.1 Pengaruh Dari Aspek Mekanistik

Aspek mekanistik merupakan semua peristiwa yang disebabkan oleh sesuatu yang terjadi pada masa lalu. Shouya mengalami perkembangan kepribadian dari tipe kepribadian ekstraversi-pegindraan menjadi tipe introversi-pengindraan

dari peristiwa yang terjadi pada masa lalunya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian Ishida Shouya dipengaruhi oleh aspek mekanistik. Kutipan dibawah ini adalah penggambaran bahwa perkembangan kepribadian Ishida Shouya dipengaruhi dari aspek mekanistik.

Kutipan (15)

先生　：石田、ちょっといいか？

お前最近上靴がよくなくなるらしいな？

将也　：そー、なんすよ先生！！

買っては消え、買っては消えでもー、かれこれ８足目ッすよ！

どーにかしてくださいよ先生―！！

先生　：嘘をつくな、本当のことを言え

将也　：う…、嘘じゃないっすよせんせー…

ぜってーシマや広瀬がやってよ…！俺いつもあいつらに…

先生　：そうだ、まさにその 2 人がお前に疑われてるといってきたんだ

将也　：……！！

でも…靴がなくなってるは本当すよ！！

先生　：なるほど、100歩譲ってお前の言う通り 2人に盗まれてるとしよう

事実だとしよう

でもそのキッカケを作ったのはお前だよな？

西宮をいじめた奴がなぜ友人を裁く権利があると思うんだ？

確(たし)かに俺(おれ)は警告(けいこく)したぞ？何度(なんど)も、何度(なんど)も、自己責任(じこせきにん)だと

(*Koe no Katachi* volume 1:151-153)

Sensei : *Ishida, chotto ii ka?*

Omae saikin uegutsu ga yoku nakunaru rashii na?

Shouya : *Sou, nansu yo sensei!!*

Katte wa kie, katte wa kie demoo, karekore hachi souk me ssu yo!

Dou ni kashite kudasai yo sensei!!

Sensei : *Uso o tsuke na, hontou no koto o iie*

Shouya : *U…, uso jyanai ssu yo sensee…*

Zettee Shima ya Hirose ga yatte yo…! Ore itsumo aitsura ni…

Sensei : *Sou da, masa ni sono futari ga omae ni itagawareteru to itte kita nda*

Shouya : *……!!*

Demo... kutsu ga naku natteru wa hontou su yo!!

Sensei : *naru hodo, hyaku bo yuzutte omae no iu toori futari ni nusumareteru*
to shiyou

Jijitsu da to shiyou

Demo sono kikka o tsukutta no wa omae dayo na?

Nishimiya o ijimeta yatsu ga naze yuujin o sabaku kenri ga aru to omou nda?

Tashika ni ore wa keikoku shita zo? Nan domo, nan domo, jiko sekinin dayo

Guru : Ishida, bisa kesini sebentar?

Sepertinya kamu selalu kehilangan sepatumu ya?

Shouya : Benar, benar sekali pak!!

Baru beli hilang, baru beli lagi hilang terus, ini sudah ke delapan kalinya pak!

Tolong lakukan sesuatu pak!!

Guru : Jangan bohong, katakana yang sebenarnya

Shouya : uh…, aku tidak bohong pak…

Pasti Shima dan Hirose yang melakukannya…! Mereka selalu melakuakn sesuatu padaku…

Guru : Benar sekali, mereka berdua mengatakan bahwa mereka dicurigai olehmu

Shouya : ……!!

Tapi… sepatuku yang hilang itu benar pak!!

Guru : begitu ya, mari ambil seratus langkah dan anggap sepatumu dicuri oleh dua orang seperti yang kau katakan

Kita anggap ini kenyataan

Tapi sebenarnya kaulah yang membuat hal itu terjadi kan?

Apakah kamu pernah berpikir kenapa orang yang sudah menjaili Nishimiya menuduh teman dekatnya?

Sepertinya aku sudah memperingatkanmu kan? Berkali-kali,

berkali-kali, tanggung jawablah sendiri

Kutipan (15) diambil dengan menggunakan teknik cakapan atau dialog. Pada masa SD, Shouya diberi penjelasan oleh gurunya bahwa sepatunya dihilangkan berkali-kali karena sebenarnya hal ini terjadi akibat hal buruk yang Shouya lakukan sebelumnya. Dari kutipan (15) dapat menjelaskan mengapa Shouya dijaili oleh teman sekelasnya dan dijauhi oleh teman-temannya. Pengalaman Shouya yang ditegur oleh gurunya membuatnya berpikir bahwa Shouya sendirilah yang harus bertanggung jawab atas semua yang telah terjadi padanya. Peristiwa ini terjadi karena reaksi dari orang-orang disekitarnya pada

masa lalunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Shouya perubahan karena dipengaruhi oleh aspek mekanistik.

Kutipan (16)

島田　：限定版(げんていばん)買(か)った？

広瀬　：まだーマジほしー

将也　：お　俺(おれ)…

　　買(か)ったよ限定版(げんていばん)…

島田　：へぇ…

　　うわ俺(おれ)もうファンやめる

広瀬　：俺(おれ)も

将也　：“俺(おれ)もファンをやめた”

　　“世(よ)の中(なか)には、届(とど)かないものもあるんらしい”

　　“それに、気(き)づいた瞬間(しゅんかん)、俺(おれ)の未来(みらい)が見(み)えた”

(*Koe no Katachi* volume 1:179-180)

Shimada　: *Genteiban katta?*

Hirose　: *madaa maji hoshii*

Shouya　: *o, ore…*

　　Katta yo genteiban…

Shimada　: *Hee…*

　　Uwa ore mou fan yameru

Hirose　: *Oremo*

Shouya　: *“Ore mo fan o yameta”*

　　“yo no naka ni wa, todokanai mono mo arun rashii”

“sore ni, kidzuita shunkan, ore no mirai ga mieta”

Shimada : Sudah membeli edisi terbatas?

Hirose : Belum, aku benar-benar menginginkannya

Shouya : A, aku…

Sudah membelinya edisi terbatasnya loh…

Shimada : Hee…

Wah aku berhenti jadi fans nya

Hirose : Aku juga

Shouya : “Aku juga berhenti jadi fans nya”

“Sepertinya di dunia ini ada hal-hal yang tidak bisa dijangkau olehku”

“Selain itu, begitu menyadari itu, aku bisa melihat masa depanku”

Kutipan (16) diambil dengan menggunakan teknik reaksi tokoh lain. Pada masa SMP, Shouya merasa sangat sakit hati karena mendengar komentar pedasnya Shimada sehingga membuat Shouya menghancurkan barang edisi terbatasnya yang sudah susah payah dia cari. Semenjak itu, Shouya beranggapan bahwa semua orang membenci Shouya. Reaksi yang ditimbulkan oleh orang-orang disekitarnya terhadap Shouya pada masa lalunya merupakan ciri dari pengaruh aspek mekanistik.

Kutipan (17)

将也 : “中学(ちゅうがく)の入学式(にゅうがくしき)で島田(しまだ)が言(い)った”

島田 : 石田将也(いしだまさや)に近(ちか)づくない方(ほう)がいいぜ

将也 : “他学区(たがっく)から来(き)た連中(れんちゅう)に聞(き)かれた”

誰かて　：君の変なウソサ流れてるけど大丈夫？女子を転校させたって本当？

将也　：…、そーだよ
“俺は孤立した”

(*Koe no Katachi* volume 1:171)

Shouya : *“Chuugaku no nyuugaku shiki de Shimada ga itta”*

Shimada : *Ishida Shouya ni chikadzuku nai hou ga ii ze*

Shouya : *“Tagakku kara kita renchuu ni kikareta”*

Dareka : *Kimi no hen na uso sa nagareteru kedo daijyoubu? Jyoshi o tenkou sasetatte hontou?*

Shouya : *..., Sou dayo*
“Ore wa koritsu shita”

Shouya : “Saat upacara penerimaan siswa baru Shimada mengatakan sesuatu”

Shimada : Lebih baik jangan dekat-dekat Ishida Shouya

Shouya : “Sekolah dari distrik lain pun mendengar hal itu”

Seseorang Apakah : Apa kau tidak apa=apa? Karena ada gosip aneh tentang mu.
benar kamu pernah pernah membuat perempuat terpaksa pindah sekolah?

Shouya :…, Ya benar
“Aku pun ditinggalkan”

Kutipan (17) diambil dengan menggunakan teknik reaksi tokoh lain. Pada masa SMP, Shouya dijauhi oleh orang-orang disekitarnya karena telah digosipkan telah membuat seorang perempuan pindah sekolah. Dari kutipan ini, Shouya

menjadi orang yang tidak punya teman karena pendapat atau komentar orang lain terhadap Shouya pada masa lalunya. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan kepribadian Shouya dipengaruhi oleh aspek mekanistik.

Kutipan (18)

将也　：“黙って消えた”

“次の日俺が知ったことは”

“自分が一番愚かだったってこと”

誰か　：やっときづいた？

将也　：“俺の机だった”

“西宮が拭いていたのは俺の机だった”

“チョークで書かれたそれは毎日続いた”

“律儀に…”

“卒業するその日まで…”

“毎朝”

“毎朝西宮が拭いていたんだ…”

(*Koe no Katachi* volume 1:165-168)

Shouya　：*“Damatte kieta”*

“Tsugi ni hi orega shittakoto wa”

“Jibun ga ichiban oroka datta tte koto”

Dareka　：*Yatto kidzuita?*

Shouya　：*“Ore no tsukue datta”*

“Nishimiya ga fuiteita no wa ore no tsukue datta”

“Chooku de kakareta sore wa mai nichi tsudzuita”

“Richiki ni…”

“Sotsugyou suru no hi made…”

“Mai asa”

“Mai asa Nishimiya ga fuite ita nda…”

Shouya : ”Dia hilang dengan diam”

“Di hari berikutnya sesuatu hal yang ku ketahui adalah”

“Aku adalah orang yang paling bodoh”

Seseorang : Baru sadar ya?

Shouya : “Ternyata mejaku”

“Meja yang Nishimiya bersihkan adalah mejaku”

“Setiap hari dia menghapus coretan kapur yang ada di mejaku”

“Terus menerus…”

“Sampai hari kelulusan”

“Setiap pagi”

“Setiap pagi Nishimiya membersihkannya”

Kutipan (18) diambil dengan menggunakan teknik pikiran dan perasaan. Pada masa SD, Shouya merasa sangat bersalah setelah mengetahui Shouko selalu menghapus meja milik Shouya, padahal sebelumnya Shouya selalu menjaili Shouko. Dari kutipan ini, Shouya mendapatkan telah mempelajari bahwa walaupun Shouya selalu menindas Shouko, namun Shouko tetap berusaha berbuat baik untuk Shouya. Dari kutipan (18) menggambarkan bahwa Shouya mulai timbul rasa bersalahnya pada Shouko pada masa lalunya. Maka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian Shouya dipengaruhi oleh aspek mekanistik.

4.3.2 Pengaruh Aspek Sinkronisitas

Selain aspek mekanistik yang mempengaruhi perkembangan kepribadian Ishida Shouya, dia juga dipengaruhi oleh aspek Sinkronisitas. Ishida Shouya sempat mengalami peristiwa psikis yang terjadi secara bersamaan dan tampak saling berhubungan, dalam artian kejadian masa lalu dan rencana masa depan Ishida Shouya mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Berikut adalah kutipan yang menjelaskan bahwa Ishida Shouya dipengaruhi oleh aspek sinkronisitas.

Kutipan (19)

将也　：“どーせしぬんだ”
“死(し)ぬならさっさとやり残(のこ)したことを片(かた)づけよう”
(*Koe no Katachi* volume 1:183)

Shouya: *“Doose shinunda”*
“Shinu nara sassato yari nokoshita koto o katadzuke you”

Shouya: “Bagaimanapun juga aku pasti mati”
“Kalaupun mati aku harus menyelesaikan semua yag belum kuselesaikan”

Kutipan (19) diambil dengan menggunakan teknik pikiran dan perasaan. Shouya merasa sangat bersalah atas kesalahan yang diperbuatnya dulu membuatnya berpikir bahwa dia harus memperbaiki apa yang telah Shouya perbuat. Dari kutipan ini, dapat disimpulkan bahwa Shouya telah mendapatkan pengalaman yang dapat membuatnya berubah pikiran, sehingga merubah cara tujuan hidup dan cara

berpikir Shouya untuk kedepannya merupakan ciri dari perkembangan kepribadian sinkronitas.